

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menjelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, meminjam uang dan juga menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, internet, cicilan atau kredit, pajak, uang sekolah atau kuliah dan lain sebagainya. Aktivitas perbankan yang umum diketahui adalah menghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan merupakan mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat untuk disimpan pada bank. Jenis simpanan yang umum dapat dilakukan adalah tabungan, deposito berjangka dan giro. Keuntungan yang diperoleh bank dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan adalah pemilik perusahaan, manajemen, kreditor, pemerintah dan Investor. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan laporan keuangan tersebut dibuat.

Kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa di lihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Mardiyanto (2013) menyebutkan bahwa Return On Asset merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aktivitas investasi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Kinerja perusahaan dapat tercermin dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan, yakni dalam laporan posisi keuangan ataupun dalam laporan laba rugi perusahaan komprehensif. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain Aspek Pemodalan, Aktiva Produktif, *Leverage* Dan Likuiditas.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan hal ini akan berpengaruh pada Aspek Pemodalan perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011) aspek pemodalan yang tinggi akan mempengaruhi besarnya nilai laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian Ruspandi & Asma (2014)

dimana hasil penelitian Aspek pemodalán berpengaruh positif. Sedangkan Penelitian Siro (2013) Aspek Pemodalán berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.

Sudirman (2014) Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dimana usaha bank dalam meningkatkan kinerja operasional dapat ditempuh dengan cara meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak aktiva produktif seperti kredit yang diberikan dibanding dengan bentuk aktiva lainnya seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya. Menurut Taswan (2010) Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Geriata (2010) aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan seperti misalnya hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Pengelolaan hutang yang baik diharapkan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Perusahaan yang

terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan menggunakan hutang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Krisis ekonomi yang terjadi di beberapa negara pun juga menjadi salah satu faktor praktik-praktik kecurangan skandal akuntansi yang terjadi. Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yaitu *leverage*. Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Rasio ini dapat mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang.

Hasil tidak konsisten ditemukan oleh beberapa peneliti yang meneliti pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Asty (2013) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *leverage* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan tingkat hutang yang tinggi daripada modal sendiri (*equity*). Tingginya tingkat hutang akan menimbulkan persepsi investor yang akan menanamkan modalnya. Sehingga akan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang ditemui oleh Agus Sartono (2012), Shella (2013) dan Dwi (2014) diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang

memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan lebih baik dan berkembang apabila mempunyai hutang untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang yang relative tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.

Vidiantoro (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa semakin likuid suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar

Berdasarkan penelitian Akenga (2017), Arisadi (2013) Lestari and Juliarto (2017) menemukan adanya pengaruh positif signifikan atas likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Waswa dkk (2018) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan atas likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh Aspek Pemodalan, Aktiva Produktif, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020 sebagai lokasi penelitian.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Aspek Pemodalan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020?
- 2) Apakah Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020?
- 4) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat lebih memahami mengenai pengaruh Aspek Pemodalan, Aktiva Produktif, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. Tujuan-tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh Aspek Pemodalan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020
- 2) Mengetahui pengaruh Aktiva Produktif terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020
- 3) Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018- 2020
- 4) Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Aspek Pemodalan, Aktiva Produktif, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2020 yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan akademis, dosen dan mahasiswa dalam bidang Akuntansi.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dari sebagai tambahan referensi untuk memberikan masukan-masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan agar dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang .



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2010) Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi Investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Teori sinyal menyatakan bahwa manajer (*Agent*) memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (Investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung diamati lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Adapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian perusahaan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Semua Investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relative setiap perusahaan.

### 2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling ( 2016 ) adalah menggambarkan hubungan agency sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendeligan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsip teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dengan yang menerima wewenang.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik atau prinsipal (investor) dengan manajer (agent).

Pada teori keagenan yang disebut principal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Principal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan, sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlihat dalam hubungan keagenan. Hubungannya teori keagenan dengan kinerja perusahaan yaitu karena dalam hubungan keagenan muncul konflik kepentingan antara agent dan principal.

### 2.1.3 Kinerja Perusahaan

Puspito (2011) Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan perusahaan dalam kegiatan operasional di dalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba diperoleh dari selisih *revenue* dengan *expenses*. Memaksimalkan *revenue* akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan menekan *expenses* akan meningkatkan efisiensi .

Oleh karena itu, perlu adanya manajemen kinerja sebagai cara peningkatan perusahaan ke arah yang lebih baik terhadap fakta-fakta yang dianalisis secara tepat untuk memberikan informasi yang akurat, berguna dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu manajemen kinerja yang sangat penting diperhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yakni informasi finansial dan informasi nonfinansial. Informasi finansial didapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya. Sedangkan informasi nonfinansial merupakan faktor kunci untuk menetapkan strategi yang dipilih guna melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Retnani (2015) kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraihtujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan.

Dari berbagai definisi kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan performance atau penampilan atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu

#### **2.1.4 Aspek Pemodalan**

Aryani (2013) menyatakan bahwa Modal merupakan kewajiban dari bank, yaitu manajemen bank harus mempertanggungjawabkannya pada pemilik atau para pemegang saham, karena pemilik atau para pemegang saham menghendaki modal yang telah ditanamkan selalu memberikan hasil yang diinginkan. Fungsi modal sendiri adalah untuk menjaga

kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam, kinerja permodalan akan terlihat dari besarnya dana giro deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran para pemegang saham. Capital Adequacy Ratio (CAR) Untuk menganalisis aspek permodalan adalah dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul. Ruspandi & Asma (2014) bahwa Aspek Pemodalan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang artinya Aspek Pemodalan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Kusumajaya (2011) Aspek Pemodalan yang tinggi akan mempengaruhi besarnya nilai laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

#### **2.1.5 Aktiva Produktif**

Menurut Sudirman (2014) Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. “Penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sebuah bank disebut aktiva produktif”. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan sedangkan aktiva non produktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan (laba/rugi). Aktiva produktif berfungsi

untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Komponen aktiva produktif bank terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan. Hasil penelitian Taswan (2010) mengatakan bahwa Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini, kreditur merupakan aspek penting dalam perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam hal dana yang dipinjamkan apakah mampu di kembalikan oleh debitur atau tidak. *Leverage* penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan aset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Agus Sartono (2012) menyatakan bahwa *leverage* suatu kondisi dimana penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya

perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Shella (2013) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut akan dikatakan baik. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik.

Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi berikut :

- a. Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditur.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

Menurut Dwi (2014) perusahaan yang berisiko tinggi berusaha meyakinkan kreditor dengan pengungkapan informasi yang lebih detail. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap pemenuhan hak-hak para kreditor. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi (termasuk didalamnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan) dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable* atau kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk dan mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staff dan lebih rumit.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung kepada kreditor dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi seharusnya berkewajiban untuk mengungkapkan

informasi yang lebih mendalam untuk menghilangkan keraguan para kreditur. Namun kenyataannya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapannya untuk menghindari sorotan dari *debtholders*.

### 2.1.7 Likuiditas

Vidiantoro (2016) Rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Pada umumnya semakin likuid suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar. Dapat dikatakan suatu perusahaan yang tinggi pada umumnya akan meningkatkan permintaan masyarakat yang naik yang berarti meningkatkan pertumbuhan perusahaan

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

### 1) Kusumajaya (2011)

Dengan judul “Analisis Pengaruh Aspek Modal terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda, meneliti sebanyak 43 Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI pada Tahun

2012-2017. Dengan hasil Aspek Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan .

2) Ruspandi & Asma (2014)

Dengan judul “ Faktor yang mempengaruhi Aspek permodalan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda, meneliti sebanyak 43 Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI pada Tahun 2015-2017. Dengan hasil Aspek Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan .

3) Siro (2013)

Dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Aspek Modal terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Peneliti menggunakan teknik Analisis Linear berganda dengan meneliti sebanyak 31 Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI pada Tahun 2015-2017. Dengan hasil penelitian Aspek Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

## 4) Sudirman (2014)

Dengan judul “Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Peneliti menggunakan teknik Analisis Linear Berganda dengan meneliti 43 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017. Dengan hasil penelitian Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

## 5) Taswan (2010)

Dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal dan Aktiva Produktif terhadap Kinerja Perusahaan Perusahan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI”. Peneliti menggunakan teknik Analisis Linear Berganda dengan meneliti 11 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

## 6) Geriata (2010)

Dengan judul “Pengaruh Aktiva Produktif, Likuiditas dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sebanyak 8 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

## 7) Agus Sartono (2012)

Dengan judul “Pengaruh Analisis *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Tahun 2015-2017. Dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

## 8) Shella (2013)

Dengan judul “Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan teknik penelitian analisis regresi linear berganda dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2013-2015 sebanyak 52 perusahaan. Dengan hasil *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

9) Dwi (2014)

Dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Peneliti menggunakan teknik Analisis Linear Berganda dengan meneliti 43 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017. Dengan hasil penelitian *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

10) Asty (2013)

Dengan judul “Analisis *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan teknik penelitian analisis regresi linear berganda dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 sebanyak 51 perusahaan. Dengan hasil *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

## 11) Vidiantoro (2016)

Dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”. Dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda sebanyak 32 perusahaan. Hasil penelitian Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

## 12) Akenga (2017)

Dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan teknik penelitian analisis regresi linear berganda dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 sebanyak 12 perusahaan. Dengan hasil Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

## 13) Arisadi (2013)

Dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Struktur Aktiva terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-

2016”. Peneliti menggunakan Analisis Linear Berganda berjumlah 18 perusahaan. Dengan hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

14) Lestari and Juliarto (2017)

Dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan periode 2017-2019”. Dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda sebanyak 194 perusahaan. Hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

15) Waswa dkk (2018)

Dengan judul “Faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Peneliti menggunakan teknik Analisis Linear Berganda dengan meneliti 14 perusahaan Bank Umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan hasil Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan